

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI MAN 2 BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Disusun kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh
IAIN PURWOKERTO
NURUL FAJRI MARIA ULFAH

NIM. 1617401031

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

**Manajemen Hubungan Masyarakat
dalam Pembentukan Karakter Siswa
di MAN 2 Banyumas**

Nurul Fajri Maria Ulfah
NIM. 1617401031

ABSTRAK

Pendidikan merupakan bentuk usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam berkarakter atau berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama. Sebab dengan melalui pendidikan akan tumbuhnya bibit generasi unggul di masa depan. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat atau pemerintah. Sekolah sebagai *agent of change* tentu tidak putus korelasinya dengan lingkungan-lingkungan yang berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kontribusi humas dalam pembentukan karakter siswa MAN 2 Banyumas melalui manajemen yang dilakukan melihat peran humas sebagai unit atau bidang yang menjembatani hubungan sekolah dengan warga pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi, suatu penelitian yang berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu, waka humas, guru, wali murid, masyarakat, dan siswa MAN 2 Banyumas. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan menggunakan berbagai macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil Penelitian menunjukkan kontribusi hubungan masyarakat pada manajemen nya dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas adalah melalui pelaksanaan yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan warga pendidikan, mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa, dan menerapkan budaya kebiasaan baik saat di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *kontribusi humas, manajemen, hubungan masyarakat, pembentukan karakter, siswa.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Manajemen Hubungan Masyarakat	13
B. Pembentukan Karakter Siswa	27
C. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Data dan Sumber Data	44

D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
F. Teknik Keabsahan Data	48
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	50
A. Penyajian Data	50
1. Gambaran Umum MAN 2 Banyumas	50
2. Manajemen Hubungan Masyarakat di MAN 2 Banyumas.....	55
B. Analisis Data.....	72
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
C. Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter juga dapat dikatakan sebuah kumpulan fitur dan sifat yang membentuk batin individu yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.¹

Pandangan yang mengatakan dan menyatakan bahwa orang-orang Indonesia ditakdirkan sebagai bangsa berkarakter lemah sering terlontarkan. Di mana karakter lemah yaitu: meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri, tidak berdisiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme, dan tidak punya malu. Kita tidak perlu risih dan risau terhadap pandangan deterministik itu merupakan peninggalan zaman kolonial.²

Kemudian apabila kita melihat pandangan karakter di era milenial, banyak berbagai isu permasalahan dari karakter bangsa ini terutama terfokus pada para generasi muda. Di mana karakter siswa milenial jauh berbeda dengan siswa zaman sebelumnya. Siswa milenial mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi sehingga mereka tak sadar jika sikap mereka tidak terkontrol terhadap gurunya maupun orang lain. Di mana kasus-kasus seperti kekerasan dan *bullying* yang dilakukan sudah marak terjadi baik terhadap siswa lain maupun guru mereka sendiri.

¹ Suradi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah", *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2, No. 4, November 2017, hlm. 524

² Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Salatiga: Esensi, 2011), hlm. 19.

Dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) ingatkan kekerasan dalam bentuk *bullying* atau perundungan tidak bisa dianggap remeh. Tercatat pada tahun 2018 terdapat 107 anak yang menjadi korban *bullying* dan ada 127 pelaku *bully* anak. Kemudian perundungan di media sosial juga banyak terjadi dengan jumlah 109 anak menjadi korban di tahun 2018 dan pelaku berjumlah 112 anak.³

Pada tahun 2019 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima 153 pengaduan kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap siswa di satuan pendidikan. Adapun jumlah siswa yang menjadi korban sebanyak 171 anak, sedangkan guru ada 5 orang. Berdasarkan jenjang pendidikan, persentase jenjang SMA/SMK/MA dalam kasus ini mencapai 39% yang pelakunya merupakan kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua.⁴

Di Banyumas, sejumlah anak yang menjadi korban *bullying* harus mendapatkan perawatan intensif di Instalasi Kesehatan Jiwa Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Banyumas. Salah satu contoh kasus *bullying* yang terjadi adalah seorang anak dipaksa untuk membayarkan uang spp dan membayarkan makanan oleh temannya yang diikuti berbagai ancaman kepada korban. Berlatar belakang peristiwa tersebut banyak korban *bullying* yang perlu mendapatkan perawatan kesehatan kejiwaannya.⁵

Pada tahun 2019 salah satu kasus perkelahian juga pernah terjadi antar pelajar di kompleks pemakaman Bong Cina Kradenan, Sumpiuh. Pada kasus tersebut tidak disebutkan asal sekolah pelajar tersebut, hanya saja mereka masih pelajar sekolah menengah pertama.⁶ Pada tanggal 29 Agustus tahun 2018, kasus serupa pernah terjadi di Purwokerto, hanya saja perkelahian

³<https://nasional.kompas.com/read/2019/07/23/18331981/hari-anak-nasional-kpai-ingatkan-masyarakat-jangan-anggap-remeh-kasus>, diakses pada tanggal 06 Desember 2019, pukul 20:55 WIB.

⁴ <https://www.google.com/amp/s/www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/amp/pr-01329204/sepanjang-2019-kpai-terima-153-aduan-kekerasan-fisik-terhadap-siswa>, diakses pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 21:05 WIB.

⁵ <https://radarbanyumas.co.id/sejumlah-kasus-bullying-menimpa-anak-di-banyumas-korban-dirawat-di-rsud-banyumas/>, diakses pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 22:35 WIB.

⁶ <https://radarbanyumas.co.id/dua-remaja-berkelahi-dihukum-push-up/>, diakses pada tanggal 5 Maret 2020, pukul 22:50 WIB.

tersebut terjadi antar dua kubu pelajar dari sekolah yang berbeda pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Namun perkelahian tersebut masih sempat dileraikan oleh pihak sektor Purwokerto Barat setelah menerima informasi mengenai peristiwa tersebut.⁷

Dari berbagai pandangan dan kasus-kasus yang terjadi, menjadikan karakter sebagai suatu titik fokus yang perlu diperhatikan. Terutama terhadap para kaum generasi muda yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Di mana karakter yang baik perlu dimiliki oleh para generasi muda dan menjadikannya kebiasaan yang baik sehingga dapat membentuk mereka menjadi generasi bangsa yang unggul. Permasalahan karakter tersebut menunjukkan turunnya sikap hormat maupun toleransi siswa terhadap lingkungan sekitarnya terutama warga pendidikan. Melihat warga pendidikan merupakan yang sering mereka jumpai dalam lingkungan sekitar terutama sekolah.

Karakter sesungguhnya bisa diubah dan diperbaiki sehingga menjadi lebih kuat. Diyakini bahwa semua orang terutama kaum muda melalui proses belajar yang terarah dan wajar bisa membentuk diri sedemikian rupa sehingga memiliki karakter yang kuat dan baik.⁸ Setiap individu yang mengikuti suatu program pendidikan terlibat dalam kegiatan belajar. Kegiatan mereka bisa sangat bervariasi karena mungkin mereka mempelajari banyak hal yang berbeda.⁹

Pendidikan merupakan kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana di dalamnya memiliki peranan dan objektif untuk memanusiakan manusia.¹⁰ Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa,

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

⁷ <https://satelitpost.com/beritautama/tawuran-antarpelajar-nyaris-pecah-polsek-purwokerto-barat-mediasi-kedua-kubu>, diakses pada tanggal 06 Maret 2020, pukul 20:11 WIB.

⁸ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, . . .

⁹ Dina Gasong, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 3.

¹⁰ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 1.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹¹

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat. Sekolah sebagai pembentuk kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.¹² Pendidikan sekolah sebagai *agent of change* di mana tempat penyemaian bibit generasi unggul di masa depan tentu tidak diputuskan dengan korelasinya dengan pendidikan keluarga.¹³ Bahkan ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menanggapi mengenai kasus-kasus yang menyangkut dengan karakter siswa, beliau menegaskan bahwa dalam dunia pendidikan diperlukan interaksi untuk saling menghormati serta membangun relasi demi kebaikan.¹⁴

Pembentukan dan pendidikan karakter tidak akan berhasil jika tidak adanya keharmonisan dan kesinambungan diantara elemen keluarga, sekolah dan masyarakat. Pembentukan dan pendidikan karakter merupakan upaya yang memerlukan keterlibatan elemen pendidikan keluarga, sekolah dan juga masyarakat luas. Sekolah sebagai wadah atau tempat seseorang mencari ilmu perlu mencangkup semua aspek yang diperlukan peserta didik yakni pendidikan kognitif dan pendidikan karakter. Peran penting orangtua turut andil melalui perhatian dan lingkungan keluarga yang mendukung. Bahkan lingkungan masyarakat yang luas berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai etika, estetika dalam pembentukan karakter. Dengan tidak bersatunya ketiga elemen tersebut sama halnya kita menabuh gendang terbuka, tak berbunyi dengan nyaring, dan tanpa melodi yang indah.¹⁵

¹¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹² Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013, hlm. 337.

¹³ Ahmad Lahmi, “Peran Sekolah dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni 2016, hlm. 126.

¹⁴ <https://nasional.okezone.com/read/2019/11/22/337/2133082/siswa-tusuk-guru-karena-cinta-ditolak-kpai-tak-ada-alasan-untuk-kekerasan>, . . .

¹⁵ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.13-16.

Maka dalam hal ini elemen pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus bersatu, saling mendukung, dan memberi kontribusi nyata bagi pendidikan anak sehingga menciptakan anak sebagai pribadi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan akhlak yang baik

Dalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah, kepala sekolah merupakan pihak yang mengelola sumber daya serta menjalin relasi dengan warga pendidikan yang di dalamnya terdapat elemen keluarga dan masyarakat. Dalam suatu lembaga pendidikan seperti sekolah juga memiliki personal organisasi maupun unit organisasi humas (hubungan masyarakat) yang dibentuk sebagai pihak yang menjembatani maupun menjalin relasi untuk menciptakan hubungan yang baik dengan warga pendidikan.¹⁶

Humas MAN 2 Banyumas merupakan unit organisasi yang menjembatani maupun menjalin hubungan madrasah dengan warga pendidikan di MAN 2 Banyumas. MAN 2 Banyumas merupakan salah satu sekolah yang setara dengan SMA namun berbasis agama islam negeri di Banyumas. Luasnya jangkauan minat masyarakat dengan MAN 2 Banyumas dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang berasal dari berbagai wilayah di Banyumas. Luasnya jangkauan minat masyarakat tidak lepas dari kualitas yang dimiliki tak terkecuali penanaman serta bentuk karakter pada siswa. Banyak orangtua yang mengharapkan terbentuknya karakter yang baik melalui MAN 2 Banyumas yang berlatar belakang sebagai sekolah yang berbasis agama islam.¹⁷

Kualitas karakter siswa dapat dilihat dan diukur melalui observasi maupun pengamatan yang dilakukan berdasarkan indikator perilaku yang dikehendaki baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam lingkungannya seperti di sekolah dan lingkungan sekitarnya, siswa MAN 2 Banyumas memiliki sikap dan perilaku toleransi yang tinggi mengenai berbagai bentuk perbedaan diantara mereka. Tingginya sikap dan perilaku religius juga terlihat pada diri siswa yang ditunjukkan dengan sikap sopan dan

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2019), hlm. 49.

¹⁷ Observasi awal, tanggal 28 Oktober 2019 pukul 09:33 WIB di MAN 2 Banyumas.

santun melalui perilakunya menghargai sosok orangtua di sekitarnya.¹⁸ Terbentuknya karakter baik siswa MAN 2 Banyumas tentu tidak lepas dari peran dan kontribusi pihak-pihak serta komponen di dalamnya. Humas selain sebagai pihak yang berperan dalam menjalin hubungan madrasah dengan warga pendidikan juga turut berkontribusi dalam mengawal jalannya visi dan misi. Pembentukan dan pendidikan karakter yang utama dan menjadi tujuan MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaannya tertuang dalam visi dan misi madrasah yaitu “Terwujudnya peserta didik yang Berakhlakul Karimah”.¹⁹

Berdasarkan fenomena, latar belakang dan alur pikir sebagaimana yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 2 Banyumas.

B. Definisi Oprasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta untuk dapat memahami istilah yang penulis gunakan dalam skripsi, maka penulis perlu memberikan definisi oprasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Hubungan Masyarakat

Hubungan Masyarakat dapat diartikan sebagai suatu relasi antar individu maupun antar kelompok pada suatu wilayah yang dijalin untuk mencapai tujuan-tujuan.²⁰ Hubungan Masyarakat juga dapat dikatakan segala bentuk kontak dan hubungan yang diadakan oleh suatu organisasi dengan semua bentuk “publik” baik internal maupun eksternal, hubungan ini meliputi semua bentuk komunikasi.²¹

Manajemen hubungan masyarakat adalah suatu upaya mengelola sumber daya manusia agar mampu melakukan komunikasi, koordinasi dan

¹⁸ Observasi awal, tanggal 24 Oktober 2019 pukul 09:00 WIB di MAN 2 Banyumas.

¹⁹ Observasi awal, tanggal 28 Oktober 2019 pukul 09:33 WIB di MAN 2 Banyumas.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, . . . , hlm. 48-49.

²¹ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm.

kerjasama dengan baik secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan organisasi²²

2. Pembentukan Karakter Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan memiliki arti proses, cara, atau perbuatan membentuk.²³ Karakter merupakan identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga.²⁴

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pembentukan karakter siswa merupakan suatu proses maupun upaya yang dilakukan untuk membentuk sifat, kepribadian atau akhlak seseorang yang bersumber dari lingkungan, baik itu keluarga, masyarakat, maupun sekolah terhadap siswa atau peserta didik.

3. MAN 2 Banyumas

MAN 2 Banyumas adalah sekolah menengah tingkat atas (SMA/SMU) berbasis agama yang merupakan alih fungsi dari sekolah pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Beralamat di Jl. Jendral Soedirman No 791, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53147.

Jadi berdasarkan pemaparan istilah-istilah diatas diatas, yang dimaksud dari judul penelitian "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 2 Banyumas" adalah suatu kegiatan penelitian yang ingin mengetahui pengelolaan suatu relasi ataupun komunikasi internal maupun eksternal terhadap proses membentuk karakter siswa melalui relasi maupun komunikasi tersebut di MAN 2 Banyumas.

²² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, . . . , hlm. 48.

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 180.

²⁴ Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Prespektif Sekolah", *Insania*, Vol. 16, No. 2, Mei-Agustus 2011, hlm.239

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

”Apa saja bentuk kontribusi humas melalui manajemen yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas ?”

D. Tujuan Penelitian

Seperti yang tertera pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk kontribusi humas dalam pembentukan karakter siswa MAN 2 Banyumas melalui manajemen yang dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu rujukan ilmu pengetahuan tentang manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti lain untuk meneliti manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya sebuah komunikasi, koordinaasi, dan kerjasama antar warga pendidikan serta meningkatkannya untuk menunjang layanan pendidikan yang diberikan terhadap siswa terutama dalam pembentukan karakter.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan acuan terjalannya komunikasi, koordinasi dan kerjasama yang lebih baik antar warga pendidikan, wali murid/orangtua serta masyarakat dalam proses pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas.
- 3) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya sebuah komunikasi, koordinaasi, dan kerjasama serta

meningkatkannya untuk menunjang layanan pendidikan yang diberikan sekolah terhadap siswa.

- 4) Bagi wali murid/orangtua, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya sebuah komunikasi, koordinaasi, dan kerjasama antara sekolah dan orangtua serta meningkatkannya untuk menunjang layanan pendidikan yang diberikan terhadap siswa terutama dalam pembentukan karakter.
- 5) Bagi peneliti, peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa.

F. Kajian Pustaka

Penelitian ini merupakan bukan penelitian yang baru pertama kali dilakukan. Dimana penulis juga melakukan kajian pustaka yang sekiranya relevan dengan judul yang sedang penulis angkat untuk penelitian. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, dan menelaah dan mengidentifikasi.²⁵ Adapun hasil penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang penulis angkat yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Efni Wati dalam jurnal yang berjudul manajemen hubungan sekolah dan masyarakat di SD N 01 Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong.²⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD N 01 Bermani Ulu telah melibatkan semua unsur sekolah mulai dari guru, komite sekolah, wali siswa dan tokoh masyarakat. Serta pelaksanaan dan evaluasi yang sudah dilakukan dengan baik.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai manajemen hubungan sekolah dan masyarakat namun peneliti menggunakan kalimat hubungan masyarakat. Kemudian perbedaannya adalah penelitian tersebut tidak mengaitkan dengan variabel pembentukan karakter seperti yang peneliti lakukan.

²⁵ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

²⁶ Efni Wati, "Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SD N Bermani Ulu", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 5, November 2015, hlm 664

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Jito Subianto dalam jurnal yang berjudul peran keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter yang berkualitas.²⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan moral ataupun pendidikan karakter yang ada dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sudah melanda di negara kita. Oleh karena itu betapa sangat pentingnya karakter pada pendidikan. Dengan masing-masing peran yang dilakukan dengan baik oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam pendidikan, yang saling memperkuat dan saling melengkapi antara ketiga pusat itu, akan memberi peluang besar mewujudkan sumber daya manusia terdidik yang bermutu.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu terletak pada variabel pembentukan karakter. Kemudian perbedaannya adalah penelitian pada jurnal ini hanya membahas mengenai pembentukan karakter tanpa ada sangkut pautnya dengan manajemen hubungan masyarakat.

Ketigat, penelitian yang dilakukan oleh Sri Suyanta dalam jurnal yang berjudul membangun pendidikan karakter dalam masyarakat.²⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial lainnya. Pendidikan karakter bukan lagi untuk dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa atau usia manula sekalipun. Sebagai makhluk yang berbudaya, maka manusia harus memiliki komitmen terhadap karakter atau moralitas yang dijunjung tinggi. Pendidikan karakter, perilaku, akhlak, atau moralitas tidak hanya harus diwariskan akan tetapi juga harus diaplikasikan dalam keseharian hidup manusia. Dalam kaitan inilah diperlukan pendidikan karakter kepada peserta didik/ masyarakat.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan. Di mana persamaannya terletak antara hubungan masyarakat dalam

²⁷ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", . . . , hlm 351-352.

²⁸ Sri Suyanta, "Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1, Agustus 2013, hlm. 10.

pembentukan karakter. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian ini tidak membahas manajemen yang terjadi antara relasi yang terjalin antara masyarakat dan sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh dan logis, maka perlu disusun sistematika pembahasan sedemikian rupa. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian, bagian awal, inti, dan akhir, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi oprerasional, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori, yang terdiri dari pengertian hubungan masyarakat, ruang lingkup hubungan masyarakat, pengertian manajemen hubungan masyarakat. Pengertian Karakter, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, serta karakter siswa.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari enam sub bab pokok pembahasan yaitu diantaranya: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian terakhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis paparkan, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk kontribusi humas melalui manajemen yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Banyumas dilihat melalui program dan kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

1. Kegiatan komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan warga pendidikan.
 - a. Kegiatan rapat komite dan rapat pleno
 - b. Pembentukan grup *WhatsApp*
 - c. *Home Visit*
2. Mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa.
 - a. Bakti sosial
 - b. Peringatan hari besar
3. Menerapkan budaya kebiasaan baik saat di lingkungan sekolah.
 - a. Berjabat tangan dengan guru sebelum memasuki lingkungan sekolah
 - b. Tilawatil Qur'an
 - c. Khitobah
 - d. Hafalan juz 30
 - e. Infak Jum'at

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti menyarankan kepada:

1. Sekolah dan Waka Humas
 - a. Pembentukan karakter melalui komunikasi, koordinasi dan kerjasama di MAN 2 Banyumas perlu dijadikan titik fokus serta ditingkatkan secara mendalam dengan merangkul semua warga pendidikan internal dan

- b. warga pendidikan eksternal sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembentukan karakter siswa sesuai tujuan.
- c. Perlunya memperluas bentuk kerjasama dengan warga pendidikan eksternal terutama dengan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa sehingga dapat mendukung terbentuknya karakter siswa secara efektif sesuai visi dan misi.

2. Guru

- a. Perlunya meningkatkan kesadaran mengenai terjalinnya komunikasi, koordinasi dan kerjasama dengan wali murid sehingga dapat mendorong terbentuknya karakter siswa secara efektif sesuai tujuan sekolah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah Robil 'Alamin* segala puji bagi Allah yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN 2 Banyumas” ini semoga dapat memberi manfaat bagi penulis, pembaca, serta lembaga pendidikan. Serta menjadi referensi kajian intelektualisasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang manajemen humas dalam pembentukan karakter siswa.

Dengan segala kerendahan hati, terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis baik berupa doa, materi, maupun tenaga dan pikiran mendapat balasan dan diterima sebagai amal saleh oleh Allah SWT

Dalam penulisan skripsi ini juga masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna, hal tersebut terjadi karena keterbatasan kemampuan serta pengalaman dari diri penulis. Oleh karena itu, penulis berharap atas masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsini. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artis. 2011. "Strategi Komunikasi Public Relations", *Jurnal Sosial Budaya*, Volume 8, Nomor 2, Juli-Desember.
- Chirzin, Muhammad. 2018. *Kapita Selekta Pendidikan*. Surabaya: Mitra Mandiri Persada.
- Dokumen Profil MAN 2 Banyumas
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gasong, Dina. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, Abdul. 2018. *Perkembangan dan Konsep Dasar Manajemen HUMAS dalam Dunia Pendidikan*, *Jurnal At-Ta'lim*, Volume 4, Nomor 2, Juni.
- Hadi, Amirul dan H. 2005. *Haryono Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hadi, Bambang Syaeful. 2007. "Harmonisasi Peran Pelaku Pendidikan sebagai Upaya untuk Mengoptimalisasikan Fungsi Pendidikan", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Volume 26, No 1, , hlm. 157.
- Hartono. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*, *Jurnal Jnana Budaya*, Volume 19, Nomor 2, Agustus.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- <https://nasional.kompas.com/read/2019/07/23/18331981/hari-anak-nasional-kpai-ingatkan-masyarakat-jangan-anggap-remeh-kasus>, diakses pada tanggal 06 Desember 2019, pukul 20:55 WIB.
- <https://radarbanyumas.co.id/dua-remaja-berkelahi-dihukum-push-up/>, diakses pada tanggal 5 Mater 2020, pukul 22:50 WIB.

- <https://radarbanyumas.co.id/sejumlah-kasus-bullying-menimpa-anak-di-banyumas-korban-dirawat-di-rsud-banyumas/>, diakses pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 22:35 WIB.
- <https://satelitpost.com/beritautama/tawuran-antarpelajar-nyaris-pecah-polsek-purwokerto-barat-mediasi-kedua-kubu>, diakses pada tanggal 06 Maret 2020, pukul 20:11 WIB.
- <https://www.abdimadrasah.com/2015/05/inilah-tahap-tahap-pembentukan-karakter-siswa.html?m=1>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB.
- <https://www.google.com/amp/s/afidburhanuddin.wordpress.com/2015/01/17/tahapan-pembentukan-karakter/amp/>, diakses pada tanggal 10 Mei 2020, pukul 20:33 WIB.
- <https://www.google.com/amp/s/www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/amp/pr-01329204/sepanjang-2019-kpai-terima-153-aduan-kekerasan-fisik-terhadap-siswa>, diakses pada tanggal 05 Maret 2020, pukul 21:05 WIB.
- Juhji, dkk. 2020. *Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bakti Persada.
- Kustono, Yuver. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sosial, Volume 4, Nomor 2, Desember*.
- Lahmi, Ahmad. 2016. *Peran Sekolah dalam Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Januari-Juni.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. 2016. *The Hand Book of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia.
- Mahfuzhah, Hannah dan Anshari. "Media Publikasi Humas dalam Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomer 2, 2018, hlm. 143-144.
- Maskur. 2018. *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

- Mudana, I Gusti Agung Made Gede. 2019 . “Membangun Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara”, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Volume 2, Nomor 2.
- Muhammad Kristiawan, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nadlir. 2018. Tesis:” Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ma’arif NU 1 Jatilawang”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ningsih, Tutuk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Prespektif Sekolah*, Insania, Vol. 16, No. 2, Mei-Agustus.
- Nurhadi. 2018. *Relasi Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Lingkungan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Anak*, *Jurnal An-Nisa’*, Volume 11, Nomor 1.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Qoimah. 2018. *Strategi Manajemen Humas dalam Penyampaian Program Unggulan di Lembaga Pendidikan*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, Juli.
- Rahmat, Abdul. 2016. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Caremedia Communication.
- Samrin. 2016. “Pendidikan Karakter”, *Jurnal Al-Ta’dib*, Volume 9, Nomor 1, Januari-Juni.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Salatiga: Esensi.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Subianto, Jito. 2013. ” Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas”, *Jurnal Penelitian Pendiidkan Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus.
- Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instsrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmawati, Henni. 2013.. “Tripusat Pendidikan”, *Jurnal Pilar*, Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember.
- Suradi. 2017.” Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah”, *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 2, No. 4, November.
- Suyanta, Sri. 2013. “Membangun Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 13, No. 1, Agustus.
- Syamsuddin. 2017 . “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, Volume I, Nomor 1, Juni.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi, Adi Suprayitno dan Wahid. 2020. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wati, Efni. “Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat di SD N Bermani Ulu”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 5, November 2015, hlm 664
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Manajemen Humas di Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.